

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	JPIPS : JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips	Vol. 6, No. 1, Desember 2019 Halaman: 1-12
--	---	--

PENGARUH PEMANFAATAN *E-LEARNING*, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA,
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Haikal Firmansah Anas Pratama*¹, Sandy Arief*²

Universitas Negeri Semarang

¹haikal.firmansah@gmail.com, ²sandy.arief@mail.unnes.ac.id

Diterima: 11-10-2019.; Direvisi: 19-12-2019; Disetujui: 26-12-2019

Permalink/DOI: [10.18860/jpips.v6i1.7811](https://doi.org/10.18860/jpips.v6i1.7811)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *e-learning*, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang yang berjumlah 41 siswa. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial dari pemanfaatan *e-learning*, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang. Peningkatan keterampilan dan intensitas dalam menggunakan strategi *e-learning*, perhatian guru terhadap lingkungan teman sebaya siswa terutama pada kerjasama dan persaingan antar siswa, dan kepandaian siswa dalam bergaul serta menjalin kerjasama yang baik dan sehat di bidang akademik dengan teman sebayanya merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: prestasi belajar; *e-learning*; lingkungan teman sebaya; motivasi

Abstract: This study aims to examine the influence of the use of *e-learning*, peer group and learning motivation towards learning outcomes of Accounting in class X Accounting of SMK Hidayah Semarang. The sample of this study was students of class X Accounting SMK Hidayah Semarang with total of 41 students. A self-administered questionnaires and multiple regression analysis were used to test the research question. In addition, the results showed that there is a positive and significant effect both simultaneously and partially from the use of *e-learning*, peer group and learning motivation towards learning outcomes in class X Accounting at SMK Hidayah Semarang. The improvement and intensity in using *e-learning* strategies, teacher's attention to the students' peer environment specifically on cooperation and competition among students, and students' intelligence in interacting and establishing fair cooperation in the academic context with their peers are very important factors towards learning outcomes.

Keywords: learning outcomes; *e-learning*; peer group; motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia akan menentukan kualitas manusia Indonesia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa ditingkatkan, baik segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Hamalik (2009) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi kinerja dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Akuntansi masuk dalam kategori rendah, dapat dilihat dari banyaknya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Riestanti, 2013; Yulianti, 2014; Triani & Arief, 2016). Hal tersebut dapat terjadi karena motivasi siswa yang rendah sehingga menimbulkan rasa malas dalam mengikuti pelajaran dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau terasa monoton sehingga siswa menjadi bosan (Wahyuni, 2007). Hal ini didukung dengan data dari observasi awal peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Hidayah yang ditemukan adanya masalah yaitu dalam proses pembelajaran Akuntansi. Berdasarkan besarnya nilai KKM yang ditetapkan sekolah, masih banyak siswa yang mencapai KKM kurang dari 75. Data prosentase ketuntasan belajar siswa kelas X Akuntansi berdasarkan rata-rata nilai ulangan harian siswa setiap tahun ajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Persentase Ketuntasan Belajar
2011/2012	33	16	48,5%
2012/2013	34	9	26,5%
2013/2014	24	10	58,3%
Rata-rata			44,4%

Sumber: SMK Hidayah Semarang.

Berdasarkan data Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata prosentase ketuntasan belajar siswa kelas X Akuntansi dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa setiap tahun ajaran adalah kurang dari 85%. “Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan mencapai minimal 65% sekurang – kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut (Mulyasa, 2013). Jika hasil belajar hanya menunjukkan prosentase 44,4%, maka pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dijadikan sebagai patokan dasar nilai terendah dalam evaluasi diri siswa. Siswa dapat dikatakan tuntas atau telah menguasai kompetensi yang dipelajari apabila sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan prosentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga

dinyatakan dengan angka maksimal 100. Angka skor maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal dan target ketuntasan diharapkan mencapai skor minimal 75.

Keberhasilan seorang siswa setelah melakukan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Syah (2007), prestasi belajar pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Pada dasarnya prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil usaha dan kemampuan yang dilakukan seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari laporan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai kognitif.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari proses belajar siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu pertama faktor internal (faktor dari dalam siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani disekitar siswa. Kedua faktor eksternal (faktor dari luar) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa. Ketiga faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran (Syah, 2007).

Perkembangan informasi yang begitu pesat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti perkembangan zaman atau berdiam diri dan ketinggalan zaman. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Generasi yang dihadapi para pendidik sekarang adalah generasi Z (generation Z). Generasi ini lahir tahun 1995 sampai dengan 2010, generasi yang dibesarkan dalam dominasi penggunaan teknologi informasi. Menurut Wirawan (2013), penting bagi para pendidik dan budayawan mengetahui karakteristik Generasi Z sehingga memberikan pemahaman akan bagaimana dan apa yang memotivasi dalam kehidupan yang mereka jalani.

Salah satu sumber belajar yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK Hidayah adalah e-learning yang didukung adanya fasilitas internet di sekolah. Pemanfaatan e-learning sebagai sumber belajar di SMK Hidayah merupakan salah satu faktor pendekatan belajar yang diduga memengaruhi prestasi belajar. Semua siswa dapat mengakses internet sebagai salah satu sumber belajar secara gratis. Hamdani (2011) menjelaskan bahwa e-learning adalah sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Teori e-learning *satisfaction* (ELS) dikembangkan oleh Wang dalam Tarigan (2011). Teori ini mencakup empat kualitas dalam penggunaan e-learning yaitu kualitas tatap muka dalam pembelajaran, kualitas belajar dalam komunitas, kualitas materi pembelajaran, dan kualitas perseorangan. Dengan adanya pemanfaatan e-learning guru akan lebih mudah memberikan informasi tentang materi pelajaran kepada siswa, karena siswa hanya disuruh membuka suatu situs yang telah ditunjukkan oleh guru tentang situs relevan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan sehingga dapat didiskusikan bersama sebagai bahan pelajaran.

Selain sumber belajar, lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang diduga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi

SMK Hidayah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama PPL di SMK Hidayah, didapatkan bahwa lingkungan teman sebaya siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari cara bergaulnya, dimana siswa yang rajin cenderung berbaur dengan siswa yang rajin begitu pula sebaliknya. Menurut Mulyasa (2013), belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa saja yang ada di lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah.

Lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi semangat belajar siswa, yang dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Menurut teori Bandura dalam Mahabbati (2012) dalam teori belajar sosial memberi istilah reciprocal determinism untuk menggambarkan proses saling memengaruhi antara individu dengan lingkungan. Menurut Piaget dan Kohlberg dalam Syah (2004), menekankan bahwa pemikiran moral seseorang anak, terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya. Sedangkan di sisi lain menurut Bandura dalam teori belajar sosial, lingkungan sosial merupakan pemasok materi mentah yang akan diolah oleh ranah kognitif anak tersebut secara aktif. Dalam interaksi sosial dengan teman-teman sebaya sebagai contoh, terdapat dorongan sosial yang menentang anak tersebut untuk mengubah orientasi moralnya. lingkungan sosial merupakan pemasok materi mentah yang akan diolah oleh ranah kognitif anak.

Menurut Syah (2004), lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat seorang siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang ada saat ini, banyak siswa yang lebih bergantung dalam hal-hal negatif dengan teman sebayanya, seperti tidak memerhatikan guru ketika sedang menjelaskan di depan, tidak saling mengingatkan dalam belajar atau becanda pada saat pembelajaran dimulai, dan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas karena ikut-ikutan temannya.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang diduga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah. Ahmadi (2004) menjelaskan bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perubahan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Menurut Sardiman (2014), siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih berusaha dan tidak mudah menyerah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah, tampak lebih acuh, dan mudah putus asa.

Menurut teori Abraham Maslow dalam Purwanto (2010), Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan penghargaan, dan (5) aktualisasi diri. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Teori psikoanalitik dalam Sadirman (2014) mengungkapkan bahwa teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri diantaranya, (1) tekun, (2) ulet, (3) lebih senang bekerja mandiri, dan (4) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting bagi seorang siswa untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik. Dengan kata lain motivasi dapat memengaruhi usaha yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2014),

motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Berdasarkan kajian teori dan empirik diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *e-learning*, lingkungan teman sebaya dan motivasi terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Hidayah baik secara simultan maupun secara parsial.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang yang berjumlah 41 siswa. 1 kuesioner tidak diisi dengan lengkap sehingga jumlah sampel akhir adalah 40 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji t) dan menentukan koefisien determinasi. Analisis terhadap data hasil belajar menggunakan teknik analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis diskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel prestasi belajar, pemanfaatan *e-learning*, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar pada siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Rata-rata
80 – 82	3	7,5	Sangat rendah	
83 – 86	15	37,5	Rendah	
87 – 89	10	25	Cukup	87,225
90 – 92	7	17,5	Tinggi	
93 – 96	5	12,5	Sangat tinggi	
Jumlah	40	100		

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Pengambilan data prestasi belajar diambil dari hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) 1 siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah Kota Semarang. Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar adalah 87,225. Hal tersebut berarti prestasi belajar berada pada kategori cukup.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pemanfaatan *E-Learning*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Rata-rata
44 – 46	10	25	Sangat rendah	
47 – 50	11	27,5	Rendah	
51 – 53	9	22,5	Cukup	50,325
54 – 56	9	22,5	Tinggi	
57 – 59	1	2,5	Sangat tinggi	
Jumlah	40	100		

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Pengambilan data variabel *e-learning* diperoleh dengan menggunakan metode angket. Analisis deskriptif pada variabel *e-learning* dinilai dengan menggunakan lima indikator, yaitu (1) waktu proses belajar mengajar, (2) mengurangi biaya perjalanan, (3) menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan, (4) menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, (5) melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel *e-learning* adalah 50,325. Hal tersebut berarti prestasi belajar berada pada kategori rendah.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Rata-rata
54 – 56	10	25	Sangat rendah	
57 – 59	10	25	Rendah	
60 – 62	11	27,5	Cukup	60
63 – 65	6	15	Tinggi	
66 – 68	3	7,5	Sangat tinggi	
Jumlah	40	100		

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Pengambilan data variabel lingkungan teman sebaya diperoleh dengan menggunakan metode angket. Analisis deskriptif pada variabel lingkungan teman sebaya dinilai dengan menggunakan lima indikator, yaitu (1) kerjasama dengan teman sebaya, (2) persaingan dengan teman sebaya, (3) pertentangan dengan teman sebaya, (4) persesuaian/ akomodasi dengan teman sebaya, (5) perpaduan/ asimilasi dengan teman sebaya. Pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel lingkungan teman sebaya adalah 60. Hal tersebut berarti lingkungan teman sebaya berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, diperoleh skor paling rendah terdapat pada no soal 20, 16 dan 17. Skor paling rendah terdapat pada indikator kerjasama dengan teman sebaya dan persaingan dengan teman sebaya.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Rata-rata
53 – 56	8	20	Sangat rendah	
57 – 60	11	27,5	Rendah	
61 – 64	10	25	Cukup	61
65 – 68	8	20	Tinggi	
69 – 71	3	7,5	Sangat tinggi	
Jumlah	40	100		

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Pengambilan data variabel motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan metode angket. Analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar dinilai dengan menggunakan lima indikator, yaitu (1) tekun menghadapi tugas, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Lebih senang bekerja mandiri, (4) Senang mencari dan memecahkan masalah pada latihan soal. Pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel lingkungan teman sebaya adalah 61. Hal tersebut berarti lingkungan teman sebaya berada pada kategori cukup.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis regresi linier meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji hipotesis meliputi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,378 dan signifikan pada 0,999. Nilai signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan F hitung sebesar 15,670 dan F tabel dengan $df = 36$ dan jumlah parameter 3 adalah 2,86. Jadi F hitung >

F tabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak linier. Hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai *tolerance* $> 10\%$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil analisis regresi berganda dengan output SPSS ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	35.529	7.861		4.519	.000					
<i>E-Learning</i>	.311	.139	.303	2.234	.032	.610	.349	.245	.654	1.529
Lingkungan Teman Sebaya	.305	.128	.289	2.376	.023	.541	.368	.261	.813	1.231
Motivasi	.293	.113	.353	2.584	.014	.637	.395	.284	.645	1.550

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas, koefisien *e-learning* sebesar 0,311 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor variabel *e-learning*, maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,311 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Koefisien lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar 0,305 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor variabel perhatian orang tua, maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,305 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Koefisien motivasi belajar (X_3) sebesar 0,293 berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor variabel motivasi belajar, maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,293 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Secara simultan model regresi linear berganda yang diperoleh diuji keberartiannya dengan uji statistik F yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.482	3	108.161	15.670	.000 ^a
	Residual	248.493	36	6.903		
	Total	572.975	39			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, *E-Learning*, Lingkungan Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Sumber: Data penelitian yang diolah.

Berdasarkan Tabel 7, uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji yaitu ada pengaruh secara simultan antara *e-learning*, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah. Pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh secara simultan antara e-

learning, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah.

Pengujian berikutnya yang mendasarkan pada uji statistik t ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu pemanfaatan *e-learning*, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah. Hasil uji statistik t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	35.529	7.861		4.519	.000		
<i>E-Learning</i>	.311	.139	.303	2.234	.032	.654	1.529
Lingkungan Teman Sebaya	.305	.128	.289	2.376	.023	.813	1.231
Motivasi	.293	.113	.353	2.584	.014	.645	1.550

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
Sumber: Data penelitian yang diolah.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa taraf signifikansi *e-learning* sebesar 0,032 < 0,05, artinya bahwa adanya pengaruh pemanfaatan *e-learning* terhadap prestasi belajar. Lingkungan teman sebaya memiliki taraf signifikansi sebesar 0,023 < 0,05, artinya bahwa adanya pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Dan motivasi belajar memiliki taraf signifikansi sebesar 0,003 < 0,14, artinya bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah.

Pembahasan

Pengaruh *E-Learning*, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Hidayah

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *e-learning*, lingkungan teman sebaya dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Hidayah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa teori serta penelitian terdahulu. Menurut Sangalang dalam Tu'u (2004) yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain, faktor kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, cara belajar, sarana prasarana pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan belajar. Selanjutnya Syah (2007) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah *e-learning*, lingkungan teman sebaya dan motivasi. Motivasi belajar adalah dorongan bagi diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sehingga motivasi berpengaruh meningkatkan prestasi belajar (Uno, 2010). Selanjutnya lingkungan teman sebaya merupakan keterlibatan dengan orang lain yang membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dimana, pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar

mereka (Santrock, 2011).

Pengaruh *E-Learning* terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Hidayah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya. Siswa yang dihadapi oleh guru sekarang tidak sama dengan generasi pada saat guru itu menjadi siswa. Melainkan siswa yang terlahir pada generasi Z, dimana generasi yang dibesarkan dalam dominasi penggunaan teknologi informasi. Generasi ini dikenal dengan sebutan internet generation atau net generation. Generasi ini lahir tahun 1994 sampai dengan sekarang. Oleh sebab itu, sumber belajar dalam pembelajaran Akuntansi bukan lagi bersumber pada guru. Salah satu sumber belajar yang sudah diterapkan diberbagai sekolah adalah e-learning. Menurut Hamdani (2011), e-Learning merupakan sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. E-learning merupakan salah satu faktor pendekatan belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori e-learning satisfaction (ELS) dikembangkan oleh Wang dalam Tarigan (2011). Teori ini mencakup empat kualitas dalam penggunaan e-learning yaitu kualitas tatap muka dalam pembelajaran, kualitas belajar dalam komunitas, kualitas materi pembelajaran, dan kualitas perseorangan. Menurut Clark dalam Lin (2014), *e-learning* bukan media atau teknologi, tetapi strategi desain atau metode yang digunakan dalam teknologi media. Dimana guru harus memutuskan tujuan belajar, menganalisis kemampuan peserta didik dan konten pembelajaran, sehingga efektifitas pembelajaran dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Maharani (2014), yaitu pemanfaatan sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK N 3 Pontianak. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muhson (2010), yaitu penggunaan Teknologi Informasi (TI) berupa internet (*e-learning, distance learning, web base learnig*, dan istilah pendidikan berbasis TI lainnya) sebagai media pembelajaran Ekonomi yang dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Hidayah

Lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Novandi (2012), lingkungan teman sebaya merupakan sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu memengaruhi perilaku individu lain. Teman sebaya dapat memberikan dorongan antar siswa untuk menjadi lebih baik sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dengan adanya sedikit persaingan antar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura dalam Mahabbati (2012), menganggap belajar bersandar pada interaksi antara lingkungan, perilaku, dan proses psikologis seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Korir (2014), yaitu lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya membawa kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang memengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting (Hamalik, 2009). Selain itu hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputro (2012), terdapat pengaruh

positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan Akuntansi.

Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Hidayah

Dalam kegiatan belajar menurut Sardiman (2014), motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Maka dari itu seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan yang ada pada siswa baik dari dalam maupun luar dirinya, untuk belajar mata pelajaran Akuntansi. Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin baik pula prestasi belajar ekonomi yang dicapai siswa.

Motivasi yang tinggi untuk belajar Akuntansi akan memberikan dorongan positif dari siswa untuk belajar mata pelajaran Akuntansi, hal tersebut akan terlihat dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya serta meningkatkan semangat belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow yang dikutip oleh Mulyasa (2013), yaitu bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologi dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil (Hamalik, 2009).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pemanfaatan *e-learning*, teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Hidayah Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain adalah guru dapat meningkatkan keterampilan dan intensitas dalam menggunakan strategi *e-learning* bukan hanya pada materi-materi tertentu saja. Media pemanfaatan *e-learning* di sekolah harus dikembangkan sehingga dapat mendorong siswa dalam penggunaan kegiatan *e-learning*. Guru sebaiknya lebih memerhatikan lingkungan teman sebaya siswa terutama pada kerjasama dan persaingan teman sebaya dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa hendaknya lebih pandai dalam bergaul serta menjalin kerjasama yang baik dan sehat di bidang akademik dengan teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Korir, Daniel K., & Felix Kipkemboi. (2014). The Impact of School Environment and Peer Influences on Student's Academic Performance in Vihiga Country, Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(5), 240-251.
- Lin, Hong-Min, Wan-Ju Chen, & Shu-Fen Nien. (2014). The Study of Achievement and Motivation by e-Learning-A Case Study. *International Journal of Information and Education Technology*, 4(5), 421-425.
- Mahabbati, Aini. (2012). Analisis Teori Belajar Sosial Bandura Mengenai Gangguan Perilaku Agresif pada Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(2), 1-12.
- Maharani. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK N 3 Pontianak*. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Muhson, Ali. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1-10.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novandi, Rizal. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riestanti. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dengan Bantuan Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Santrock, John. W. (2011). *Psikologi Pendidikan "Educational Psychology": Edisi Kedua*. Penerjemah: Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputro, Singgih Tego & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X (1), 93-94.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Syah, Muhibin. (2004). *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, Josua. (2011). Factor Influencing User Satisfaction on E-Learning Systems. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 177-188.
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 849-849.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Uno, Hamzah. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi Smk Pelita Nusantara I Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Yulianti, E. (2014). Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Dan XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gatra Praja Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3).

Wirawan, Adhicipta Raharja. (2013). Studi Kasus Novel, Komik, Game dan Animasi Garuda Riders 13: 1-13. Repackage Kebudayaan Indonesia Melalui Transmedia Storytelling.